

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP *AUDIT
DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

**SKRIPSI
AUDIT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi
(S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



OLEH:

**Ayaturomah
5552200021**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayaturohmah

NIM : 5552200021

Konsentrasi : Audit

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri, dengan beberapa bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan secara jelas sumbernya sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Serang, 03 Juni 2024


METERAN
KEAMIL
57ALX247611222
Ayaturohmah
NIM.5552200021

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI		
<p>Skripsi dengan judul :</p> <p>PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI</p> <p>(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)</p> <p>Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan :</p> <p style="text-align: center;">LULUS</p> <p>Pada Hari Jum'at, Tanggal 07, Bulan Juni, Tahun 2024, Oleh Dewan Penguji Serang, 07 Juni 2024</p>		
<p>Pembimbing I</p> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;"> <div style="text-align: right;"> <p>08/07 2024</p> </div> </div> <p><u>Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., M.Si</u> NIP.198005012008121002</p> <p style="text-align: center;">Mengetahui,</p>		
<p>Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis</p> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;"> </div> <p><u>Prof. Dr. Pubagus Ismail, SE., MM., Ak., CA., CMA., CPA</u> NIP.19731230200112001</p>	<p>Ketua Jurusan Akuntansi</p> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;"> </div> <p><u>Dr. Windu Mulyasari, SE., Ak., M.Si., CSRS., CSRA</u> NIP.197612092006042001</p>	
DEWAN PENGUJI		
<p>1. <u>Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., M.Si</u> NIP.198005012008121002 (Ketua Penguji)</p>	<p>..... (tanda tangan)</p>	<p>08/07 2024 (tanggal ttd)</p>
<p>2. <u>Dr. E. Munawar Muchlish, S. Ak., M.Si., CA., ACPA., AseanCPA</u> NIP.197509092005011002 (Penguji 1)</p>	<p>..... (tanda tangan)</p>	<p>17/7 '24 (tanggal ttd)</p>
<p>3. <u>Dr. Wulan Retnowati, SE., M.Akt., Ak., CA., CSRS., CSRA., CFrA.</u> NIP.197003112005012001 (Penguji 2)</p>	<p>..... (tanda tangan)</p>	<p>1/7 2024 (tanggal ttd)</p>
<p>Nama : Ayaturohmah No. Induk Mahasiswa : 5552200021 Jurusan : Akuntansi Program Studi : Strata-1 (S-1)</p>		

MOTTO

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
(Q.S Al Baqarah: 286)*

"Karena sesungguhnya, bersama kesulitan akan ada kemudahan."

(QS. Al Insyirah: 5)

"Bersemangatlal hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah."

-HR. Muslim

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan."

-HR Tirmidzi

PERSEMBAHAN

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya, yang tiada henti-hentinya mendoakan siang dan malam, serta memberi dukungan selama ini. Terima kasih atas pengorbanan, jerih payah, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kemudian untuk adik-adik saya dan kakak saya atas segala do'a dan dukungannya yang menjadi motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk diri saya sendiri Ayaturohmah, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. I wanna thank me for believing me.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of profitability, solvency and operational complexity on audit delay and examine the influence of firm size as a moderating variable. This research was conducted on Consumer Non Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period which were accessed via www.idx.co.id. The sampling method used was purposive sampling method with a sample size of 170. The analysis technique used in this research was Multiple Linear Regression to test the direct influence of profitability, solvency and operational complexity on audit delay and Moderated Regression Analysis to test company size as a moderator the influence of profitability, solvency, and operational complexity on audit delay. The research results show that profitability has a negative effect on audit delay. Profitability has a negative effect on audit delay. Operational complexity has a positive effect on audit delay. Firm size strengthens the negative influence of profitability on audit delay. Firm size can strengthen the influence of solvency on audit delay. Firm size can strengthen the influence of operational complexity on audit delay.

Keyword: *Profitability, solvency, complexity, firm size, audit delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* dan menguji pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yang diakses melalui www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 170. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh langsung profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* dan Moderated Regression Analysis untuk menguji ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan meperkuat pengaruh negatif profitabilitas pada *audit delay*. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, *audit delay*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin. Segala puji untuk Allah SWT Karena atas rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)”. Merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini banyak mendapat masukan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fatah Sulaiman, ST., MT. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Prof. Dr. Tubagus Ismail, SE. Ak., M.M., CA., CMA., CPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Dr. Windu Mulyasari, SE. Ak., M.Wc. selaku Ketua Jurusan S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Kurniasih Dwi Astuti, SE. Ak., M.Akt. selaku Sekretaris Jurusan S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

5. Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan selalu sabar dalam menghadapi kekurangan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Munawar Muchlish, S.E., Ak., M.Si. selaku Penelaah I Sidang Skripsi yang telah memberikan saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dr. Wulan Retnowati, SE., Ak., CA., CSRS., CSRA., CfrA selaku Penelaah II Sidang Skripsi yang telah memberikan saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Mulyanah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan di bidang akademik sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
9. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi, Staf Jurusan Akuntansi. Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Staf Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
10. Orangtua saya, terimakasih telah membantu dan selalu mendoakan untuk kebaikan anaknya, juga kepada kakak dan adikku tersayang yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
11. Rezha Achmad Fachrezi, terima kasih telah menemani penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini, memberikan

semangat, tenaga, pikiran, maupun materi. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga terselesaikan perkuliahan ini.

12. Teman seperjuangan Aminah, Silvi, Fira terima kasih telah berjuang bersama-sama mulai dari semester satu sampai terselesaikannya perkuliahan ini.

13. Sahabat-sahabatku Mey, Sofa, terima kasih selalu memberikan semangat, dukungan, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabatku Wiwi, Caca, Cahyati, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan selalu mendengarkan keluh kesah semua permasalahan penulis selama proses perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa isi dan bentuk penyajian skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang mendukung dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak yang membaca.

Serang, 3 Juni 2024

Ayaturohmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACK	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latas Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Sinyal.....	13
2.1.2 <i>Audit delay</i>	13
2.1.3 Profitabilitas	14
2.1.4 Solvabilitas.....	16
2.1.5 Kompleksitas Operasi	17
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	30
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	30
2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	31
2.4.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap <i>Audit delay</i>	32

2.4.4	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.....	33
2.4.5	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.....	34
2.4.6	Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Operasional Variabel	36
3.2.1	Variabel Dependen.....	36
3.2.2	Variabel Independen	37
3.2.4	Variabel <i>Control</i>	38
3.2.5	Variabel Moderasi.....	39
3.3	Populasi dan Sampel.....	41
3.4	Sumber Data	42
3.5	Metode Pengumpulan Data	43
3.6	Teknik Analisis Data	43
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	43
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.6.3	Uji Hipotesis.....	47
3.6.4	Uji Kelayakan Model	48
BAB IV PEMBAHASAN.....		51
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.2	Analisis Data	53
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	54
4.2.2	Screening Data	57
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	59
4.2.4	Uji Keباikan Model (<i>goodness of fit</i>).....	65
4.2.5	Uji Hipotesis.....	71
4.3	Pembahasan	74
4.3.1	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	74
4.3.2	Pengaruh solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	76
4.3.3	Pengaruh kompleksitas operasi terhadap <i>Audit delay</i>	77

4.3.4	Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	78
4.3.5	Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	79
4.3.6	Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap <i>Audit delay</i>	80
BAB V	82
5.1	Simpulan.....	82
5.2	Keterbatasan Penelitian	84
5.3	Saran	84
5.4	Implikasi	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Terlambat	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 4.1 Hasil Puspositive Sampling.....	51
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	52
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.4 Screening Data	58
Tabel 4.5 Treatment Screening Data.....	59
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.8 Uji Runs Test	62
Tabel 4.9 Uji Durbin-Watson.....	63
Tabel 4.10 Uji Glejser	64
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.12 Uji F	67
Tabel 4.13 Uji T	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	65
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi	92
Lampiran 2 Daftar Eliminasi Sampel.....	96
Lampiran 3 Daftar Sampel	99
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	101
Lampiran 5 <i>Output</i> SPSS	105
Lampiran 6 Kartu Bimbingan.....	112
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Initial Public Offering (IPO) atau sering disebut juga *go public*, saat ini menjadi hal yang lumrah didengar. Perusahaan-perusahaan kini banyak yang menyadari bawa persaingan bisnis saat ini semakin ketat, oleh karena itu, perusahaan harus bisa untuk memperluas pasar. *Initial Public Offering* (IPO) atau *Go public* menjadi solusi untuk memperluas pasar perusahaan, yaitu dengan melakukan penawaran saham perdana ke masyarakat. Hal ini juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur permodalan yang optimal. Penawaran Umum Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) merupakan suatu upaya perusahaan agar menjadi perusahaan terbuka (Harahap et al., 2020).

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan yang pesat dalam pasar modal Indonesia akan selalu berdampak pada kemajuan bidang akuntansi publik. Karena pelaporan keuangan merupakan elemen krusial, maka ini menjadi tanggung jawab utama bagi suatu perusahaan. Hal ini akan mendorong meningkatnya permintaan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Investor juga akan menilai kapan laporan audit perusahaan telah disusun dengan tepat waktu, untuk kemudian dipelajari guna kelanjutan investasi. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, baik oleh pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Sebagaimana dimaksud pada peraturan otoritas jasa keuangan tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik angka 4 huruf a, laporan keuangan perusahaan *go public* harus dilaporkan setiap tahunnya. Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Auditor berperan penting dalam penyampaian laporan keuangan, karena data suatu perusahaan akan mudah dipercaya oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapatkan opini wajar dari auditor. Namun, apabila auditor terlambat menyampaikan pernyataannya, maka hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Keterlambatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan oleh auditor disebut dengan *Audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan audit independen (Irianti et al., 2022).

Tidak dapat dipungkiri, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang sudah *go public* namun perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hal ini dapat kita lihat pada pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan

Tahun	Jumlah Perusahaan	Denda
2018	10	Rp150.000.000
2019	42	Rp50.000.000
2020	88	Tidak ada denda
2021	91	Tidak ada denda
2022	61	Rp50.000.000

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kasus tentang keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan terus menerus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2018 hanya 10 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan hingga pada tahun 2021 menjadi 61 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya terendah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 10 perusahaan dan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah 91 perusahaan.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi berupa denda, bahkan hingga pemberhentian usaha. Kemudian jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka hal ini akan menyulitkan pengguna laporan keuangan, karena mereka mengandalkan laporan tersebut untuk pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi bagi investor atau evaluasi kredit bagi kreditor. Hal ini berarti terlambatnya menyampaikan laporan keuangan memberikan dampak yang merugikan bagi perusahaan itu sendiri.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dikutip dari www.cnnindonesia.com tanggal 24 Juni 2020, PT Bursa Efek Indonesia mengaku mempertimbangkan untuk menghapus saham (delisting) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dari papan perdagangan. Bursa akan melakukan delisting apabila perseroan tidak memenuhi kewajiban hingga batas waktu yang ditentukan yakni pada 5 Juli 2020 mendatang. Karena PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) belum memenuhi Laporan Keuangan triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2018, laporan keuangan triwulan 1 dan 3 tahun 2019, dan laporan tahunan 2019.

Keterlambatan ini berdampak pada penyampaian laporan keuangan auditan. Tahun 2018 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan belum membayar denda atas keterlambatan tersebut dan suspensinya di perpanjang. Dari tanggal tutup

buku laporan keuangan hingga tanggal laporan audit dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tercatat mengalami Audit delay selama 401 hari.

Kepada emiten tersebut, BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis II dan memberikan sanksi denda sebesar Rp 50 juta atas keterlambatan penyampaian tersebut. Perusahaan yang baru-baru ini anak usahanya terkena putusan pailit, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) termasuk dalam emiten yang belum melaporkan kinerja perusahaan tahun lalu, tidak hanya laporan keuangan tahunan, bahkan juga laporan keuangan interim. Sumber: www.cnbcindonesia.com

Masih banyaknya perusahaan tercatat yang tidak menaati peraturan yang sudah dibuat agar menyampaikan laporan keuangannya disampaikan dengan tepat waktu, menjadi persoalan dalam masalah ini. Dampak dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan dampak yang merugikan yaitu menyebabkan sedikitnya investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut dan membuat laporan keuangan tersebut menjadi kurang layak untuk digunakan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Audit delay*, diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi. Untuk menjelaskan bagaimana ketiga faktor ini berhubungan dengan *Audit delay*, peneliti mengaitkannya dengan teori sinyal. Dalam teori sinyal, stakeholder yang terlibat dalam pengambilan keputusan menerima informasi yang memberikan isyarat atau signal tentang kondisi perusahaan. Sinyal yang diberikan berupa pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan dipublikasikan oleh manajer untuk memberikan

informasi dan mendorong reaksi pasar (Rahmadhani & Anggono, 2023). Hubungan teori sinyal dengan *Audit delay* yaitu dalam teori sinyal mengungkapkan perusahaan dalam kondisi yang baik akan memberikan sinyal kepada pasar agar pasar dapat menilai perusahaan mana yang masuk dalam kategori baik atau buruk. Semakin lama masa *Audit delay* akan berdampak pada tingkat relevansi laporan keuangan, sehingga menampakkan sinyal bahwa perusahaan memiliki *bad news* dan mengakibatkan ketidaktepatan waktu dalam publikasi laporan keuangannya (Sumarni et al., 2022).

Menurut Kasmir (2018:196) dalam penelitian (Purnama, 2021) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, akan cenderung membuat manajemen perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan profitabilitas dengan tingkat tinggi merupakan kabar baik untuk investor, dan investor akan menilai bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Namun sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah, artinya perusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan yang rendah, hal ini merupakan kabar buruk untuk investor, sehingga manajemen perusahaan akan cenderung untuk tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat aktiva suatu perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh hutang-hutangnya baik jangka pendek dan jangka panjang. Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung akan meminta auditor untuk mengaudit laporan keuangan dengan jangka waktu yang lebih panjang.

Kompleksitas operasi adalah suatu dampak atas adanya departemen yang dibentuk beserta dengan pemisahan pekerjaannya yang terfokus pada jumlah keberagaman unit (Alfiany & Triyanto, 2023). Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat melalui berapa banyak anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Semakin banyak jumlah entitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, karena auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit seluruh transaksi setiap entitas dan anak perusahaannya.

Penelitian terkait *Audit delay* juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Wiratmaja, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Artinya, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin pendek *Audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yanasari et al., 2021) menemukan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Artinya semakin naik profitabilitas maka semakin naik *Audit delay*. Penelitian (Yuliusman et al., 2020) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Dimana jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, risiko kerugian akan meningkat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan, auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga kisaran penundaan audit akan lebih lama. Sedangkan penelitian (Anita & Cahyati, 2019), menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Artinya, meningkatnya rasio solvabilitas tidak selalu dapat memperpanjang *Audit delay*. Penelitian (Iswandari & Almurni, 2020) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Artinya, ketika kompleksitas operasi perusahaan semakin besar atau ketika perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, kemungkinan *Audit delay* akan meningkat atau perusahaan cenderung memperlambat proses audit. Sedangkan Penelitian (Hasibuan & Abdurahim, 2017) menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Artinya semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, tidak selalu menyebabkan *Audit delay* menjadi panjang. Faktor yang dapat mempengaruhi *Audit delay* diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi.

Penelitian ini didasari oleh penelitian khoufi (2018) namun model dimodifikasi dengan beberapa penambahan variabel lain, yaitu menambahkan variabel independen kompleksitas operasi, dan menambahkan ukuran

perusahaan sebagai variabel moderasi, karena dengan memasukkan variabel moderasi penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan kontekstual tentang hubungan antar variabel. Alasan ukuran perusahaan dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi lamanya *Audit delay*. Perusahaan besar biasanya memiliki kontrol internal yang kuat dan tenaga kerja yang mahir, yang memotivasi mereka untuk melakukan upaya ekstra untuk memenuhi tenggat waktu audit (Marcelino & Mulyani, 2021).

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan variabel pergantian auditor sebagai salah satu variabel *Control*. Pergantian auditor dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini karena pergantian auditor dapat berpengaruh pada lamanya waktu penyelesaian audit (*Audit delay*). Selain itu, pergantian auditor juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penyajian ulang laporan keuangan, pergantian direktur utama, dan tata kelola perusahaan (Harsono & Rina, 2018). Dengan demikian, pergantian auditor dijadikan variabel kontrol dalam penelitian *Audit delay* karena pergantian auditor dapat memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pergantian auditor juga dapat berdampak pada *Audit delay*.

Ukuran perusahaan (*Firm size*) merupakan suatu skala ukuran perusahaan yang dapat diukur dari total aset pada tutup buku akhir tahun. Tingkat penjualan yang tinggi juga dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki modal dan aset yang cukup untuk mendukung proses produksi dalam skala besar (Jaya, 2020). Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka cenderung akan membuat manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, maka akan menjadi semakin pendek *Audit delay*nya.

Pergantian auditor adalah peralihan auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor ini bisa terjadi secara wajib (*mandatory*) maupun secara sukarela (*voluntary*) (Azlin & Taqwa, 2023). Hal ini tentunya cenderung akan membuat auditor baru membutuhkan waktu lebih lama dalam pekerjaannya dibandingkan dengan auditor sebelumnya, maka hal ini dapat mengakibatkan *Audit delay* menjadi lebih panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *Audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*
3. Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit delay*
4. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*
5. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*
6. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk meningkatkan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada masyarakat dengan mempertimbangkan secara cermat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi prosedur audit dan juga memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai perumusan kebijakan dan prosedur audit.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang audit khususnya mengenai *Audit delay*, dan juga dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapat selama dalam perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Brigham & Houston (2014:184) menyatakan bahwa Teori *signalling* menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Perusahaan melakukan hal-hal ini untuk memberi tahu investor atau pemegang saham tentang cara pengelola bisnis melihat prospek masa depan mereka, sehingga mereka dapat membedakan bisnis yang baik dari yang buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan diberikan oleh manajemen perusahaan sebagai kepentingan internal dan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Salah satu cara untuk menarik investor adalah dengan memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. Signalling theory menekankan bahwasanya laporan perusahaan yang digunakan penting sebagai keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014).

2.1.2 Audit delay

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan audit independen. Sebagaimana dimaksud

pada angka 4 huruf a laporan keuangan tahunan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan tercatat yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi berupa Peringatan tertulis I, Peringatan tertulis II, Peringatan tertulis III, dan Suspensi. Hal ini tertulis dalam Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. KEP- 307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi.

Ketepatan waktu laporan keuangan auditan perusahaan dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi kegunaan informasi yang tersedia bagi para pengguna pengguna. Oleh karena itu, informasi akuntansi harus tersedia dalam waktu yang tepat sejak akhir periode pelaporan, jika tidak, ia akan kehilangan sebagian nilai ekonominya (Super & Shil, 2019). Lamanya *Audit delay* dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Jika *Audit delay* yang terjadi terlalu lama, maka informasi laporan keuangan akan tertunda, hal ini tentu akan mengurangi kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Besar kecilnya laba menjadi faktor penting bagi perusahaan. Melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio

profitabilitas dapat memberikan informasi tentang besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan (Siregar, 2021).

Menurut (Alifedrin & Firmansyah, 2023) Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya bagi pihak yang memiliki usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, khususnya pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain yaitu:

1. Untuk menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2021).

Laba perusahaan dapat menjadi acuan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Karena kemungkinan besar perusahaan akan lebih lama menyelesaikan laporan keuangan jika mengalami kerugian daripada ketika menghasilkan keuntungan. Hal ini karena ketika perusahaan mengalami kerugian, maka manajemen perusahaan akan meminta auditor untuk menyelesaikan lebih lama dibandingkan ketika sedang memperoleh keuntungan, sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka manajemen perusahaan akan meminta auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya, sehingga kabar baik tersebut segera tersampaikan kepada para pengguna laporan keuangan dan pihak yang berkepentingan lainnya.

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang, baik utang pokok, maupun bunganya (Hutabarat, 2023). Suatu perusahaan dapat dikatakan solvable ketika perusahaan tersebut mempunyai total aset yang mencukupi dalam membayar seluruh liabilitasnya. Sebaliknya, perusahaan dapat dikatakan insolvable jika perusahaan tersebut tidak memiliki aset yang mencukupi untuk membayar seluruh liabilitasnya. Apabila tingkat rasio liabilitas tinggi, namun skala total aset tidak berubah maka liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar. Total liabilitas yang semakin besar artinya risiko perusahaan untuk gagal dalam mengembalikan pinjaman semakin tinggi

dan sebaliknya jika tingkat rasio liabilitas semakin kecil artinya risiko perusahaan akan gagal dalam mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Menurut (Hery, 2021) dalam menghitung rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan neraca adalah mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini dapat menghasilkan rasio solvabilitas yang terdiri atas rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*).
2. Pendekatan laporan laba rugi yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan ini adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga (*Times Interest Earned Ratio*).
3. Pendekatan laporan laba rugi dan neraca yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan campuran ini adalah rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

2.1.5 Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi adalah suatu dampak atas adanya departemen yang dibentuk beserta dengan pemisahan pekerjaannya yang terfokus pada

jumlah keberagaman unit (Alfiandy & Triyanto, 2023). Apabila perusahaan mempunyai anak cabang perusahaan, maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit dikarenakan terdapat laporan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih panjang bagi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Dengan adanya laporan keuangan konsolidasi tersebut, artinya ruang lingkup auditor semakin luas. Luasnya ruang lingkup audit akan berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengerjakan auditnya (Wulandari et al., 2022).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm size*) adalah suatu rasio perusahaan dimana dapat dilihat dari jumlah aset pada tutup buku akhir tahun. Total penjualan yang diperoleh juga dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal dan aset yang besar, yang memungkinkannya untuk melakukan proses produksi dengan skala yang besar (Jaya, 2020). Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, hal ini akan menjadi semakin pendeknya *Audit delay*.

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari 10 milyar rupiah, termasuk tanah dan bangunan, dan penjualan tahunan lebih dari 50 milyar rupiah pertahun.
2. Perusahaan menengah. Perusahaan menengah terdiri dari perusahaan dengan kekayaan bersih antara Rp. 1 Milyar sampai Rp. 10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki hasil penjualan antara Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan dengan kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan paling sedikit Rp. 1 Milyar/tahun.

Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas untuk digunakan dalam menjalankan dan mengembangkan aktivitas bisnis atau non bisnis.
2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah proses menjual barang atau jasa kepada pelanggan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Saran
1	Nouha Khoufi, Walid Khoufi (2018))	An empirical examination of the determinants of audit report delay in France	Hasil menemukan bahwa kompleksitas audit, opini audit, akhir tahun tutup buku 31 desember, solvabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> . Sedangkan ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> .	Ada kemungkinan batasan pada desain yang dijelaskan dalam penelitian ini, terutama mengenai ukuran sampel yang kecil, bias pemilihan sampel dan masalah variabel yang dihilangkan (yaitu, variabel yang menjelaskan aspek tata kelola perusahaan yang berbeda, pengaturan kelembagaan dan karakteristik teknologi audit). Batasan ini juga dapat digunakan sebagai saran untuk penelitian di masa depan.
2	Muhammad Rifqi Abdillah, Agus Widodo Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019)	The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag	Hasil menunjukkan bahwa sebagian variabel dari efektivitas dan profitabilitas komite audit berpengaruh negatif yang signifikan	Saran dari penulis untuk penelitian lebih lanjut adalah: 1. Disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel independen lain untuk

			<p>pada kelambatan laporan audit sementara kondisi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kelambatan laporan audit. Sementara itu, variabel kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, masa jabatan audit, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.</p>	<p>mendapatkan nilai R² yang lebih tinggi.</p> <p>2. Lebih baik bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan sampel penelitian tidak hanya di perusahaan manufaktur sehingga hasil yang diperoleh memiliki cakupan yang lebih luas.</p>
3	Yuliusman, Wirmie Eka Putra, Muhammad Gowon, Dahmiri, Nurida Isnaeni (2020)	Determinant Factors <i>Audit delay</i> : Evidence from Indonesia	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang secara bersamaan atau sebagian, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pendapat audit, dan ukuran firma</p>	<p>Peneliti lebih lanjut diharapkan untuk menambahkan variabel independen lainnya yang terkait dengan penundaan audit seperti kompleksitas operasi, komite audit, serta Kepemilikan publik. Peneliti di masa depan dapat</p>

			akuntan publik mempengaruhi <i>Audit delay</i>	memperpanjang periode studi lebih dari 5 tahun untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, dan dapat menggunakan peralatan uji yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang sebanding, seperti regresi data panel.
4	Muhammad Su'un, Hajering, Dewi Sartika (2020)	The effect of profitability, solvency and audit opinion on <i>Audit delay</i>	Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> , dan opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> .	Penulis tidak menuliskan saran untuk penelitian yang akan datang
5	Sofwatul Bariyah, Tjahjani Murdijaning sih, Krisnhoe Sukma Danuta (2022)	Determinant Analysis of <i>Audit delay</i> : Empirical Study on Companies in the Consumer cyclical Sector	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , dewan komisaris independen	Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada perusahaan sektor yang lain dengan menggunakan variabel independen yang belum pernah digunakan sebelumnya

			berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>	
6	Syaiful Bahri, Rifa Amnia (2020)	Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>Audit delay</i> , Profitabilitas tidak berpengaruh pada <i>Audit delay</i> , Solvabilitas berpengaruh pada <i>Audit delay</i> . opini audit tidak berpengaruh pada <i>Audit delay</i>	1. Peneliti lebih lanjut disarankan untuk menambahkan jumlah variabel yang dapat mempengaruhi Penundaan audit seperti reputasi auditor. 2. Penelitian lebih lanjut diharapkan untuk menambah periode pengamatan; sehingga kemampuan untuk Prediksi semakin baik, dan temuan akan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya
7	Katherine Handayani Ubwarin, Christina Tri Setyorini, Icuk Rangga Bawono (2021)	<i>Firm size</i> , <i>Audit Firm size</i> , Profitability, Solvability, and Public Ownership Influences on <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .	Penelitian selanjutnya dapat menambahkan pendekatan uji beda atau pengujian hipotesis lain seperti; analisis jalur, analisis regresi dengan data panel, dan analisis dengan variabel moderasi.

8	Corry Kristanti, Hadri Mulya (2021)	The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on <i>Audit delay</i> With Company Size as a Moderated Variables	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel leverage mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Ukuran perusahaan mampu memoderasi leverage positif secara signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi profitabilitas dan komite audit secara negatif terhadap <i>Audit delay</i>.</p>	Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas lain yang berhubungan dengan <i>Audit delay</i> .
---	-------------------------------------	--	--	--

9	Nadira Reskika, Ickhsanto Wahyudi (2021)	The Effect of Company Size, Profitability, Audit Committee on <i>Audit delay</i> With Public Accounting <i>Firm size</i> as Modelating Variables	<p>Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Komite audit signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Ukuran kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> dan tidak signifikan. Ukuran kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> dan tidak signifikan. Ukuran</p>	<p>Penelitian selanjutnya dapat menambah variasi variabel independen lebih lanjut yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Disarankan juga dalam pemilihan sampel agar diterapkan pada cakupan yang lebih luas sehingga dapat diganti dengan perusahaan sektor lain dan bukan hanya perusahaan perbankan saja. Disarankan agar saat memilih rentang waktu penelitian, untuk mendapatkan hasil terbaik.</p>
---	--	--	--	---

			kantor akuntan publik dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap <i>Audit delay</i> dan signifikan.	
10	Julia (2020)	Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In <i>Audit delay</i>	Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .	Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis sektor yang berbeda perusahaan sebagai sampel untuk penelitian selanjutnya yang dapat dibandingkan dengan hasil masalah <i>Audit delay</i> . Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengetahui dan menemukan variabel-variabel baru dalam penelitian ini, seperti masa audit, karakteristik industri, audit internal, komite audit dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menguji <i>Audit delay</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan sangat penting bagi perusahaan *go public* karena hal ini dapat mempengaruhi perilaku investor dan dampaknya terhadap perusahaan. Sebagaimana dimaksud pada peraturan otoritas jasa keuangan tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik angka 4 huruf a, laporan keuangan perusahaan *go public* harus dilaporkan setiap tahunnya. Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang sudah *go public* namun perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hal ini dapat kita lihat pada pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditasi yang Berakhir per 31 Desember setiap tahunnya.

Dalam teori sinyal, berisi suatu informasi yang memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan saat mereka membuat keputusan. Isyarat ini sering kali diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Manajer menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan menyajikan informasi yang dapat memicu respons dari pasar. Teori sinyal dalam hal *Audit delay* mengungkapkan sebuah perusahaan dalam kondisi baik akan memberikan sinyal kepada pasar agar pasar dapat menilai perusahaan mana yang baik dan buruk. Semakin lama masa *Audit delay* akan berdampak pada tingkat relevansi

laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki berita buruk, yang mengakibatkan ketidaktepatan waktu dalam publikasi laporan keuangannya.

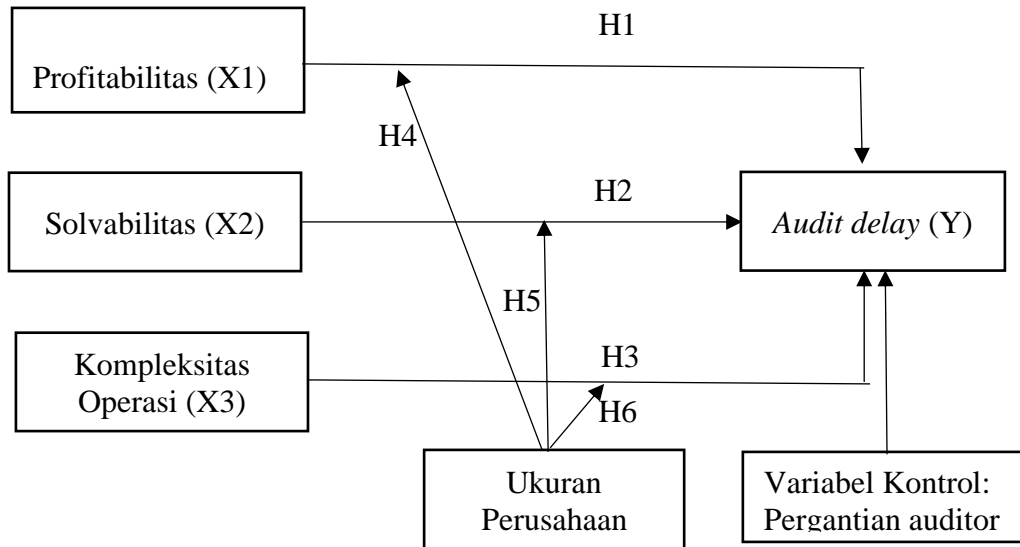
Hubungan profitabilitas dengan teori sinyal adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi investor, begitu pun sebaliknya.

Hubungan solvabilitas dengan teori sinyal adalah apabila solvabilitas suatu perusahaan tinggi berarti perusahaan dalam keadaan yang buruk, keadaan yang buruk menunjukkan sinyal yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio utang maka akan menyebabkan pihak manajemen lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sehingga *Audit delay* menjadi lebih panjang.

Hubungan kompleksitas operasi dengan teori sinyal yaitu tingkat kompleksitas dapat dianggap sebagai isyarat terkait dengan kemampuan perusahaan. Tingkat keahlian dan adaptabilitas yang lebih tinggi dapat menjadi sinyal positif untuk para pemangku kepentingan. Ini menciptakan persepsi tambahan tentang kualitas dan kapabilitas perusahaan.

Hubungan ukuran perusahaan dengan teori sinyal yaitu operasional dan intensitas perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar nilai aset suatu perusahaan menunjukkan sinyal baik bagi pemangku kepentingan, maka cenderung akan membuat manajemen

perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, maka akan semakin pendek *Audit delay*nya.



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan berhasil menghasilkan laba adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya, lebih tinggi tingkat profitabilitas, maka lebih besar kemungkinan perusahaan menghasilkan laba (Putra & Wiratmaja, 2019).

Dengan melihat laba perusahaan, investor dapat menentukan kinerja perusahaan tersebut. Karena mereka lebih menyukai berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, investor tentu mengharapkan perusahaan mengumumkan laba daripada rugi (Suwarti & Zidane, 2022). Sehingga ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, kemungkinan besar pihak manajemen akan melaporkan secara tepat waktu agar *good news* tersebut segera sampai kepada investor. Hal ini tentunya akan membuat *Audit delay* pada perusahaan menjadi lebih pendek. Namun sebaliknya, apabila perusahaan mengalami rugi, hal ini akan membuat pihak manajemen cenderung melaporkan laporan dengan tidak tepat waktu, karena kerugian dianggap sebagai kabar buruk sehingga perusahaan akan memperlambat penerbitan laporan keuangan dan akan membuat *Audit delay* menjadi panjang. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanasari et al., 2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Sedangkan penelitian (Putra & Wiratmaja, 2019), (Yuliusman et al., 2020), dan (Anita & Cahyati, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas tinggi menunjukkan sebagai sinyal dan berita baik serta menggambarkan kinerja manajemen yang bagus. Maka manajemen perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dan *Audit delay* akan menjadi lebih pendek. Dikaitkan dengan teori sinyal, dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi investor, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangan.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Pada dasarnya tingginya solvabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan (Anita & Cahyati, 2019). Penelitian (Rochmah et al., 2022), menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Sedangkan penelitian (Yuliusman et al., 2020), (Rudianti et al., 2022), dan (Olu et al., 2022) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya dapat dilihat untuk menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan. Dikaitkan dengan teori sinyal, solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk, keadaan yang buruk berarti sinyal yang buruk bagi perusahaan. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio utang maka akan membuat pihak manajemen akan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sehingga *Audit delay* menjadi lebih panjang.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

2.4.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay*

Kompleksitas operasi suatu perusahaan dapat dilihat dari berapa banyak anak perusahaan yang dimilikinya. Jika sebuah perusahaan memiliki anak cabang perusahaan, transaksi kliennya akan menjadi lebih kompleks karena ada laporan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor. Ini akan memakan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk menyelesaikan audit. Dengan adanya laporan keuangan konsolidasi, tugas auditor menjadi lebih besar dan ini akan mempengaruhi lamanya proses audit. (Wulandari et al., 2022). Dikaitkan dengan teori sinyal, tingkat kompleksitas dapat dianggap sebagai isyarat terkait dengan kemampuan perusahaan. Tingkat keahlian dan adaptabilitas yang lebih tinggi dapat menjadi sinyal positif untuk para pemangku kepentingan. Ini menciptakan persepsi tambahan tentang kualitas dan kapabilitas perusahaan.

Penelitian (Hasibuan & Abdurahim, 2017) menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Sedangkan penelitian (Iswandari & Almurni, 2020), (Alfiany & Triyanto, 2023), dan (Ananda et al., 2021) menemukan bahwa Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

H3: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dengan skala besar yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan meminta auditor melaksanakan proses auditnya secara tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dikatakan sebagai berita baik tentu akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi yang dianggap sebagai berita buruk (Yahya, 2018). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki pengendalian internal yang lebih ketat daripada perusahaan yang lebih kecil. Jika ada pengendalian internal dan sistem yang baik, kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan akan lebih sedikit. Sehingga auditor dapat menyelesaikan audit secara cepat, yang merupakan *good news* bagi pihak pengguna laporan keuangan sesuai dengan teori sinyal (Putra & Wiratmaja, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan (Anita & Cahyati, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas pada *Audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Putra & Wiratmaja, 2019), (Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*.

H4: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*

2.4.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap jangka waktu penerbitan laporan perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan menyebabkan tingginya total asset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendanaan yang berasal dari utang. Dengan kata lain, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan memiliki tingkat solvabilitas yang lebih tinggi ketika menggunakan utang sebagai pembiayaan. (Imelda, 2023). Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan semakin lama dalam melakukan proses auditnya. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi maka perusahaan akan dianggap memiliki berita buruk sehingga akan menunda penyampaiannya ke publik karena pihak manajemen akan menekan rasio solvabilitas serendah-rendahnya terlebih dahulu (Dewi & Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anita & Cahyati, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020), (Firza Alpi & Gani,

2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*. Penelitian yang dilakukan (Wibowo & Yahya, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*.

H5: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif solvabilitas terhadap *Audit delay*

2.4.6 Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Kompleksitas operasi perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan *audit delay* yang disebabkan oleh diperlukannya waktu yang lebih banyak oleh auditor untuk mengaudit cabang dari perusahaan sebelum melakukan audit terhadap induk perusahaan. Berkaitan dengan ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki keberagaman usaha yang dapat meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan (Putra & Wiratmaja, 2019). Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih dalam mengerjakan proses audit karena perlunya konsolidasi oleh auditor. Proses konsolidasian laporan keuangan baik anak maupun induk perusahaan inilah yang diduga membuat waktu dalam menyelesaikan audit menjadi lebih lama (Rahmanda et al., 2022).

H6: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti (Sudaryana & Agusiandy, 2022).

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (disebut juga sebagai variabel terikat, variabel kriteria, atau variabel endogen), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) (Herusetya, 2024). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit delay*. *Audit delay* merupakan jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Irianti et al., 2022). Periode tersebut menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor eksternal untuk menyelesaikan laporan audit. Oleh karena itu, semakin lama waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, maka akan semakin lama juga *Audit delay*nya.

Audit delay: tanggal penutupan tahun buku – tanggal laporan audit

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (disebut juga variabel bebas, *predictor*, *explanatory*, atau *exogeneous*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, apakah dengan cara positif atau negatif (Herusetya, 2024). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a Profitabilitas

Pada penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Return on Assets merupakan ukuran kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Rumus menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \text{Laba rugi} / \text{Total aset} \times 100\%$$

Alasan penggunaan ROA diantaranya sebagai berikut:

1. Manajemen memprioritaskan pada perolehan laba yang maksimal.
2. Sebagai ukuran bagaimana manajemen menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

b Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). DAR merupakan rasio hutang yang dapat digunakan dalam mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Rumus menghitung DAR adalah:

$$\text{DAR} = \text{Total utang} / \text{Total aset} \times 100\%$$

Rasio DAR digunakan karena sebagai salah satu tolak ukur kinerja keuangan, hal ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang dengan aktiva yang dimilikinya (Rahayu et al., 2023).

c Kompleksitas Operasi

Untuk mengukur kompleksitas operasi, pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan keberadaan anak perusahaan. Variabel *dummy* digunakan dalam pengukuran ini, dimana jika perusahaan memiliki anak perusahaan akan menggunakan kode 1, dan apabila perusahaan tidak memiliki anak perusahaan akan diberi kode 0.

3.2.4 Variabel *Control*

Variabel *control* adalah variabel independen lainnya yang terdapat dalam persamaan regresi berganda yang menurut hasil studi sebelumnya

turut mempengaruhi variabel dependen, selain variabel independen yang menjadi variabel utamanya (Herusetya, 2024). Dalam penelitian ini terdapat variabel *Control* yaitu pergantian auditor. Ketika sebuah perusahaan mengubah auditornya, auditor baru akan membutuhkan waktu untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bisnis perusahaan. Auditor baru kemungkinan akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk pekerjaan audit untuk mempelajari dan memahami klien baru mereka dibandingkan dengan klien yang sudah ada (Munsif et al., 2012; Dao and Pham, 2014) dalam penelitian (Khoufi & Khoufi, 2018). Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian akan diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

3.2.5 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang turut mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Herusetya, 2024). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan total aset untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Audit delay</i>	<i>Audit delay</i> adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor (Ashton et al., 1987)	Tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal pada laporan audit	Rasio
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono, 2010).	Total laba terhadap total aset (ROA) ROA=Laba rugi / Total aset x 100%	Rasio
Solvabilitas (X2)	Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Total hutang terhadap total aset (DAR) DAR= Total utang / Total aset x 100%	Rasio
Kompleksitas Operasi (X3)	Banyaknya jumlah entitas anak (anak perusahaan) yang dimiliki oleh suatu perusahaan	diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Variabel <i>dummy</i> digunakan dalam pengukuran ini, dimana jika perusahaan memiliki anak perusahaan akan menggunakan kode 1, dan apabila perusahaan tidak memiliki anak perusahaan akan diberi kode 0.	Nominal

Variabel Kontrol: Pergantian Auditor (X4)	Berpindahnya auditor dalam perilaku yang dilakukan perusahaan yang disebabkan oleh aturan perusahaan maupun sukarela	Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian akan diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.	Nominal
Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal	Ukuran perusahaan = Ln (total asset)	Rasio

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Hair et al., 2020) menjelaskan bahwa populasi adalah total dari semua elemen penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik dan merupakan pertimbangan yang paling penting dalam menentukan ukuran sampel. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018–2022. Menurut (Hair et al., 2020) sampel adalah bagian dari jumlah yang diperlukan untuk mewakili total populasi. Sampel harus mencerminkan

karakteristik populasi, sehingga meminimalkan kesalahan yang terkait dengan pengambilan sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dimana peneliti membuat kisi-kisi atau batas-batas berdasarkan ciri-ciri subjek yang akan dijadikan sampel penelitian (Anita et al., 2023). Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pada Sektor *Consumer Non Cyclical*s terdaftar di BEI periode 2018-2022
2. Bukan merupakan perusahaan yang baru tercatat pada tahun 2018-2022
3. Perusahaan pada Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut selama periode 2018-2022
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan rupiah, dan data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan

keuangan perusahaan pada Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang telah dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.ac.id dan website resmi perusahaan selama periode 2018-2022.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan arsip laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id/> dan website resmi perusahaan selama periode 2018-2022. Sumber pengumpulan data lainnya berupa literatur melalui jurnal ilmiah, buku, artikel, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas tentang proses pengolahan data dan informasi untuk mendapatkan hasil penelitian

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Statistik deskriptif dapat digunakan

untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel maupun populasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh langsung profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi pada *Audit delay*. Sebelum menguji regresi, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar data sesuai dengan syarat regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini proses uji normalitas menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Dalam penelitian ini akan digunakan *uji One Sample Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95% dan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka hal ini menunjukkan dapat terjadinya multikolinearitas. Pendeteksian multikolinearitas dapat dinilai dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai perbandingan. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut setiap antar variabelnya tidak terjadi multikoliniearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Jika pada uji tersebut ditemukan adanya korelasi maka hal ini dinamakan autokorelasi. Model regresi yang ideal adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi.

Uji statistik yang sering digunakan adalah uji *Runs Test* dan uji *Durbin-Watson*. *Runs Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah

acak. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yakni dengan melihat signifikansi lebih besar dari 0,5 artinya model regresi terbebas dari autokorelasi atau residual adalah acak, dan jika lebih kecil dari 0,5 maka model regresi terjadi autokorelasi. Sedangkan pada uji *Durbin-Watson*, model regresi dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila $DU < DW < 4 - DU$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang ideal adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji *glejser* dan metode *Scatterplot*. Uji *glejser* dapat dilakukan dengan cara meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yakni dengan melihat signifikansi lebih besar dari 0,5 artinya model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, dan jika lebih kecil dari 0,5 maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan deteksi heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai

residualnya). Model yang baik didapatkan apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Jika ada pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda untuk model 1 dan *moderated regression analysis* untuk model 2. Analisis regresi linear berganda yaitu untuk menguji pengaruh langsung profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*. Sedangkan *moderated regression analysis* digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi. *moderated regression analysis* adalah aplikasi khusus dari regresi linear berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengukuran dan analisis terhadap pengembangan hipotesis terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen berdasarkan pada model regresi. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$LDELAY = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 SV + \beta_3 KO + \beta_4 PA + \varepsilon \dots\dots\dots (\text{Model 1})$$

$$LDELAY = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 SV + \beta_3 KO + \beta_4 PA + \beta_5 UP + \beta_6 PF * UP + \beta_7 SV * UP + \beta_8 KO * UP + \beta_9 PA * UP + \varepsilon \dots\dots\dots (\text{Model 2})$$

Keterangan:

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

LDELAY = *Audit delay*

PF = Profitabilitas

SV = Solvabilitas

KO = Kompleksitas Operasi

PA = Pergantian Auditor

UP = Ukuran Perusahaan

ε = Koefisien Error

3.6.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Hasil pengujian yang signifikan apabila nilai hasil ujinya berada di area kritis (dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, hasil tidak signifikan apabila nilai hasil ujinya berada di area dimana H_0 diterima. Adapun indikator dari uji kelayakan model dapat dilihat dari uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R2*.

b. Uji statistik F

Menurut (Ghozali, 2018) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian baik atau tidak. Jika model signifikan, maka model dapat digunakan untuk prediksi. Sebaliknya, jika model tidak signifikan maka model regresi tidak dapat digunakan untuk prediksi. Cara melakukan uji F dengan melihat tingkat signifikansi dengan kriteria berikut:

- i. H_0 diterima, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak baik.
- ii. H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi baik.

c. Uji statistik t

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa uji statistik t mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis t-test digunakan untuk menentukan signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual pada setiap variabel.

Cara melakukan uji t dengan melihat tingkat signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau nilai $Sig < \alpha$, artinya secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau nilai $Sig > \alpha$, artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia maupun dalam situs resmi perusahaan tersebut.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang dimana mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data statistik yakni *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dan total sampel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pada Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> terdaftar di BEI periode 2018-2022	125
2	Perusahaan yang baru tercatat pada tahun 2018-2022	-60
3	Perusahaan pada Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut selama periode 2018-2022	-3
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan selain rupiah	-2

5	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2018-2022	-26
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		34
Jumlah tahun penelitian		5
Total keseluruhan sampel		170

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Jumlah perusahaan pada Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 adalah sejumlah 125 perusahaan. Pada 125 perusahaan, terdapat 60 perusahaan yang baru tercatat dan IPO, 3 perusahaan yang laporan keuangan tahunannya tidak lengkap, 2 perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan selain rupiah, dan 26 perusahaan yang mengalami rugi pada periode 2018-2022. Berdasarkan data di atas kriteria perusahaan yang terpenuhi untuk dijadikan sampel sejumlah 34 perusahaan dengan tahun penelitian 5 tahun sehingga total sampel penelitian sejumlah 170. Untuk melihat daftar perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini disajikan pada lampiran.

Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 4.2

Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	BISI	BISI International Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
12	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
20	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.
27	SMAR	Smart Tbk.
28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
29	SSTP	Siantar Top Tbk.
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
31	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
32	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

4.2 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap yaitu dianalisis dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi data,

uji asumsi dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas variabel yang digunakan yaitu variabel yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi. Variabel dependen yaitu *Audit delay*, variabel kontrol yang meliputi pergantian auditor, dan variabel moderasi yang meliputi ukuran perusahaan.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	170	0,0001	0,4666	0,097180	0,0813968
Solvabilitas	170	0,098	0,815	0,42051	0,200865
Kompleksitas Operasi	170	0	1	0,83	0,377
Pergantian Auditor	170	0	1	0,04	0,185
Ukuran Perusahaan	170	13,524	19,011	15,76117	1,477685
<i>Audit delay</i>	170	29	148	82,24	20,934
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai

minimum sebesar 0,0001 diperoleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2022 artinya perusahaan tersebut memiliki laba yang paling rendah dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum sebesar 0,4666 diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya sangat baik. Nilai rata-rata sebesar 0,097180 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,0813968. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian dinyatakan baik.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,098 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022 artinya jumlah aktiva yang dibiayai dengan utang pada perusahaan tersebut sedikit. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,815 diperoleh PT Millennium Pharmacon Internati Tbk pada tahun 2022. Hal ini berarti semakin tingginya risiko yang dihadapi perusahaan tersebut dalam melunasi kewajibannya karena sebagian besar total aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan hutang. Nilai rata-rata sebesar 0,42051 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,200865. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 170 sampel yang diteliti sebanyak 42% atau 71 sampel memiliki aset perusahaan yang merupakan jaminan utang.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kompleksitas operasi yang diukur berdasarkan variabel *dummy* menunjukkan nilai minimum

sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,83 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,377. Hal ini menunjukkan rata-rata dari 170 sampel yang diteliti sebanyak 83% atau 141 sampel mendapatkan nilai 1, yakni kode perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan sisanya sebanyak 27% merupakan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pergantian auditor yang diukur berdasarkan variabel *dummy* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,04 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan rata-rata dari 170 sampel yang diteliti sebanyak 4% atau 7 sampel mendapatkan nilai 1, yakni kode perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan sisanya sebanyak 96% atau sebanyak 163 sampel merupakan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 13,524 diperoleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2018 dengan total aset sebesar Rp747.293.725.435. Sedangkan nilai maksimum sebesar 19,011 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022 dengan total aset Rp115.305.536.000.000. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 15,76117 serta memiliki standar deviasi sebesar 1,477685. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan

pada sektor *Consumer Non Cyclicals* termasuk ke dalam kategori perusahaan besar.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *audit delay* yang diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal penutupan tahun sampai dipublikasikannya laporan audit memiliki nilai rata-rata 82,24 dan standar deviasi sebesar 20,934. Hal ini menunjukkan bahwa 170 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki rata-rata 82,24 hari dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik dan sudah sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik angka 4 huruf a, laporan keuangan perusahaan *go public* harus dilaporkan setiap tahunnya. Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 29 diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk Pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 148 diperoleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2020.

4.2.2 Screening Data

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai

means sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual. Berikut adalah hasil screening data pada penelitian ini:

Tabel 4.4
Hasil Screening Data

		Profitabilitas	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	<i>Audit delay</i>
N		170	170	170	170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,097180	0,42051	15,76117	82,24
	Std. Deviation	0,0813968	0,200865	1,477685	20,934
Test Statistic		0,126	0,103	0,105	0,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4, dari tabel tersebut nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov Smirnov untuk semua variabel yang berskala rasio adalah 0,000 yaitu kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk mengobati variabel – variabel yang tidak berdistribusi normal tersebut, peneliti menggunakan transformasi data ke dalam bentuk Log10, LN dan SQRT. Adapun hasil dari pengobatan data yang tidak berdistribusi normal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5**Hasil Treatment Screening Data**

		LN Profitabilitas	SQRT Solvabilitas	LG10 Ukuran Perusahaan	LG 10 Audit delay
N		170	170	170	170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,7332	0,6283	1,1957	1,8998
	Std. Deviation	1,12954	0,16107	0,04055	0,11960
Test Statistic		0,114	0,081	0,093	0,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000	0,008	0,001	0,000

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5, dari tabel tersebut nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov Smirnov untuk semua variabel dengan skala rasio memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Peneliti telah berusaha dengan melakukan cara transformasi data ke dalam bentuk Log10, LN dan SQRT akan tetapi tidak dapat membantu untuk menaikkan nilainya menjadi lebih baik, sehingga hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

a Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini distribusi normal dideteksi dengan analisis statistik non-parametrik metode *one sample Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo*. Data berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Adapun hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo* terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0,0000000
	Std. Deviation	19,16370253
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,080

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo* dengan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,080 artinya data telah memenuhi syarat signifikansi uji normalitas yakni nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

b Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ dan nilai $\text{VIF} \leq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0,896	1,116
	Solvabilitas	0,908	1,101
	Kompleksitas Operasi	0,785	1,274
	Pergantian Auditor	0,959	1,042
	Ukuran Perusahaan	0,763	1,311
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>			

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ dan $\text{VIF} \leq 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

c Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Runs Tes* dan uji *Durbin-Watson*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Runs Test* yakni dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka model regresi terbebas dari autokorelasi atau residual adalah random, dan jika lebih kecil dari 0,05 maka model regresi terjadi autokorelasi. Sedangkan pada uji *Durbin-Watson*, model regresi dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dari penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,81003
Cases < Test Value	85
Cases >= Test Value	85
Total Cases	170
Number of Runs	87
Z	0,154
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,878

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji autokorelasi bahwa *test value* adalah 0,81003 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,878 yang artinya signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual adalah random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,402 ^a	0,162	0,136	19,454	1,826

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.9, nilai DW sebesar 1,826, dengan sampel (n) sebanyak 170 dan jumlah variabel (k) yaitu 5, sehingga diperoleh nilai DU sebesar 1,8100 dan DL sebesar 1,6890. Maka dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai $1,8100 < 1,826 < 2.190$ atau $DU < DW < 4-DU$. Sehingga dapat disimpulkan hasil dari deteksi autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu variabel ke variabel lainnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *glejser*

dan metode *Scatterplot*. Pada uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Sedangkan deteksi heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

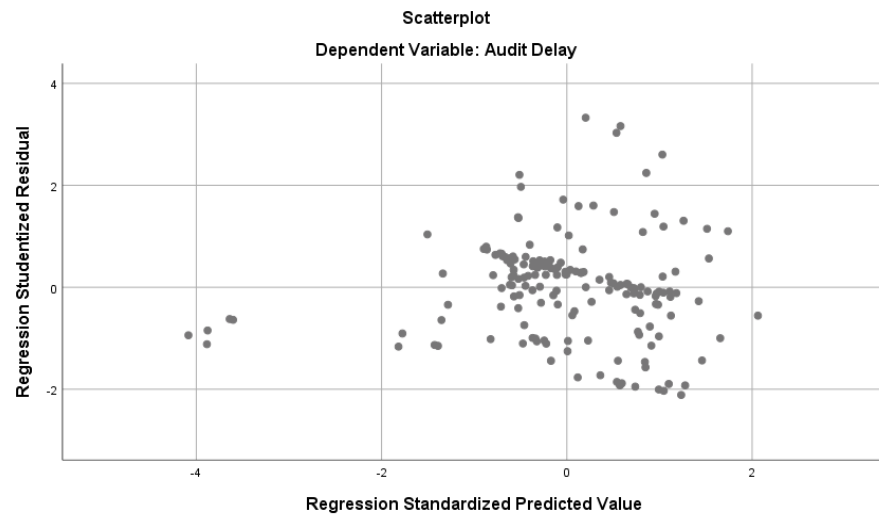
Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *glejser*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,963	11,025		1,085	0,279
	Profitabilitas	-5,970	12,994	-0,038	-0,459	0,647
	Solvabilitas	-5,712	5,229	-0,089	-1,092	0,276
	Kompleksitas Operasi	2,573	2,996	0,075	0,859	0,392
	Pergantian Auditor	1,411	5,523	0,020	0,255	0,799
	Ukuran Perusahaan	0,187	0,776	0,021	0,241	0,810

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan atau Sig. lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 4.1**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Uji Scatterplot***

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Grafik *Scatterplot* pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4.2.4 Uji Kebaikan Model (*goodness of fit*)

Uji kebaikan model merupakan proses pengujian hipotesis atau kesesuaian antara data yang diamati dengan nilai yang diharapkan untuk menentukan apakah frekuensi yang diperoleh sesuai dengan frekuensi yang diharapkan. Hasil uji kebaikan model ditunjukkan pada tabel berikut:

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjust R- square dari model regresi yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,378 ^a	0,143	0,122	19,612
2	0,517 ^a	0,268	0,226	18,414

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa hasil uji koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* model 1 sebesar 0,122 atau 12,2%. Artinya besarnya kontribusi variabel profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), kompleksitas operasi (X3), dan pergantian auditor (C1) terhadap *Audit delay* (Y) sebesar 12,2% dan sisanya sebesar 87,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* model 2 sebesar 0,226 atau 22,6%. Artinya besarnya kontribusi variabel profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), kompleksitas operasi (X3), pergantian

auditor (C1), ukuran perusahaan (Z), Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan ($X1*Z$), interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan ($X2*Z$), interaksi antara kompleksitas operasi dengan ukuran perusahaan ($X3*Z$) terhadap *Audit delay* (Y) sebesar 22,6% dan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel tersebut dapat diuji dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10598,099	4	2649,525	6,888	0,000 ^b
	Residual	63465,013	165	384,636		
	Total	74063,112	169			
2	Regression	19812,468	9	2201,385	6,492	0,000 ^b
	Residual	54250,644	160	339,067		
	Total	74063,112	169			

Sumber: Output spss yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa uji statistik F pada model 1 dengan nilai F_{hitung} sebesar $6,999 > F_{tabel} 2,426$ dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka variabel

profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), kompleksitas operasi (X3), dan pergantian auditor (C1) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* (Y). Kemudian uji statistik F pada model 2 juga menunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $6,492 > F_{tabel}$ 1,938 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka variabel profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), kompleksitas operasi (X3), pergantian auditor (C), ukuran perusahaan (Z) interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan (X1*Z), interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan (X2*Z), interaksi antara kompleksitas operasi dengan ukuran perusahaan (X3*Z) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* (Y)

3) Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil uji T pada penelitian ini:

Tabel 4.13**Hasil Uji T**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	91,904		
	Profitabilitas	-52,045	19,352	-0,202	-2,689	0,008
	Solvabilitas	-28,666	7,545	-0,275	-3,799	0,000
	Kompleksitas Operasi	8,894	4,104	0,160	2,167	0,032
	Pergantian Auditor	2,049	8,268	0,018	0,248	0,805
2	(Constant)	627,144	110,364		5,682	0,000
	Profitabilitas	-718,625	278,027	-2,794	-2,585	0,011
	Solvabilitas	-387,258	103,078	-3,716	-3,757	0,000
	Kompleksitas Operasi	-295,466	74,209	-5,325	-3,982	0,000
	Pergantian Auditor	-93,350	102,185	-0,825	-0,914	0,362
	Ukuran Perusahaan	-37,329	7,651	-2,635	-4,879	0,000
	X1Z	46,381	17,994	2,882	2,578	0,011
	X2Z	24,218	6,693	3,850	3,618	0,000
	X3Z	21,649	5,179	6,391	4,180	0,000
	CZ	6,281	6,699	0,845	0,938	0,350

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: *Output spss yang diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.13 pada model 1 diketahui nilai konstanta sebesar 91,904 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar 52,045 untuk variabel profitabilitas, -28,666 untuk variabel solvabilitas, 8,894 untuk variabel kompleksitas operasi, dan 2,894 untuk variabel pergantian auditor. Sedangkan pada model 2 diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 627,144 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar -718,625 untuk variabel

profitabilitas, -387,258 untuk variabel solvabilitas, -295,466 untuk variabel kompleksitas operasi, -93,350 untuk variabel pergantian auditor, -37,329 untuk variabel ukuran perusahaan, 46,381 untuk interaksi variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan, 24,218 untuk interaksi variabel solvabilitas dengan ukuran perusahaan, 21,649 untuk interaksi variabel kompleksitas operasi dengan ukuran perusahaan, dan 6,281 untuk interaksi variabel pergantian auditor dengan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$LDELAY = 91,904 - 52,045 PF - 28,666 SV + 8,894 KO + 2,049 PA + \epsilon$$

Model 2:

$$LDELAY = 627,144 - 718,625 PF - 387,258 SV - 295,466 KO - 93,350 PA - 37,329 UP + 46,381 PF*UP + 24,218 SV*UP + 21,649 KO*UP + 6,281 PA*UP + \epsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

LDELAY = *Audit delay*

PF = Profitabilitas

SV = Solvabilitas

KO = Kompleksitas Operasi

PA = Pergantian Auditor

UP = Ukuran Perusahaan

ϵ = Koefisien Error

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda untuk model 1 dan *moderated regression analysis* untuk model 2. Analisis regresi linear berganda yaitu untuk menguji pengaruh langsung profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*. Sedangkan *moderated regression analysis* digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi. *moderated regression analysis* adalah aplikasi khusus dari regresi linear berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).;

1) Uji hipotesis 1 pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $-2,689 < t \text{ tabel } -1,974$ dengan nilai $\text{Sig.} 0,008 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Artinya hipotesis pertama yang menyebutkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, **diterima. H1 diterima.**

2) Uji hipotesis 2 pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $-3,799 < t \text{ tabel } -1,974$ dengan nilai $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Artinya

hipotesis kedua yang menyebutkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, **ditolak. H1 ditolak.**

3) Uji hipotesis 3 pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel kompleksitas operasi memiliki nilai t hitung sebesar $2,167 > t$ tabel $1,974$ dengan nilai $\text{Sig.} 0,032 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Artinya hipotesis ketiga yang menyebutkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, **diterima. H3 diterima.**

4) Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $2,578 > t$ tabel $1,974$ dengan nilai $\text{Sig.} 0,011 < 0,05$ dan nilai B $46,381$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif (memperkuat) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*. Artinya hipotesis ke empat yang menyebutkan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*, **diterima. H4 diterima.**

5) Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $3,618 > t$ tabel $1,974$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai B $24,218$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif (memperkuat) dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*. Artinya hipotesis ke lima yang menyebutkan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*, **diterima. H5 diterima.**

6) Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel interaksi antara kompleksitas operasi dengan ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $4,180 > t$ tabel $1,974$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai B $21,649$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif (memperkuat) dalam memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*. Artinya hipotesis ke enam yang menyebutkan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*, **diterima. H6 diterima.**

7) Uji hipotesis variabel kontrol

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel *Control* yaitu pergantian auditor memiliki nilai t hitung sebesar $0,248 < t$ tabel $1,974$ dengan nilai $\text{Sig.}0,805 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Dan variabel interaksi antara pergantian auditor dengan ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $0,938 < t$ tabel $1,974$ dengan nilai $\text{Sig.}0,350 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *Audit delay*.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *Audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

4.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $-2,689 < t$ tabel $-1,974$ dengan nilai $\text{Sig.}0,008 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh

perusahaan maka akan menjadi semakin pendek *Audit delay*nya. Artinya perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi cenderung melakukan proses audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang rendah. Dimana perusahaan dengan profitabilitas tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam manajemen sumber daya, sehingga mampu memperoleh laba yang tinggi atau dalam kondisi keuangan yang baik, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melaksanakan proses auditnya dengan cepat sehingga *audit delay* menjadi semakin pendek. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal baik atau *good news* yang harus dipublikasikan sesegera mungkin dengan harapan agar investor memberi *feedback* untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putra & Wiratmaja, 2019), (Yuliusman et al., 2020), dan (Anita & Cahyati, 2019). Perusahaan yang memiliki laba dinilai sebagai sinyal baik atau *good news*. Hal ini memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen, yang membuat perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dan mengurangi *Audit delay*. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung meminta auditor untuk menyelesaikan audit menjadi lebih lambat dari biasanya, sehingga penundaan penyampaian *bad news* kepada publik terjadi. Auditor juga cenderung hati-hati dalam langkah-

langkah audit untuk memastikan akurasi nilai kerugian, yang mengakibatkan proses audit menjadi lebih panjang.

4.3.2 Pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $-3,799 < t \text{ tabel } -1,974$ dengan nilai $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini berarti semakin tinggi solvabilitas maka akan menjadi semakin pendek *Audit delay*. Hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan. Brigham dan Houtson (2016) dalam penelitian (Rochmah et al., 2022) menyatakan rasio solvabilitas dapat menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang untuk pendanaan dan mengoptimalkan utang. Suatu perusahaan dengan total hutang yang besar tidak selalu dianggap buruk apabila mampu mengelola pembayarannya dengan baik. Manajemen perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* mungkin dapat menjelaskan mengapa proporsi utang mereka tinggi, sehingga auditor tidak perlu menyelidiki utang perusahaan secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rochmah et al., 2022) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena laporan tersebut penting bagi investor, kreditur, dan calon investor dalam mengambil keputusan

untuk investasi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yuliusman et al., 2020), (Rudianti et al., 2022), dan (Olu et al., 2022) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

4.3.3 Pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel kompleksitas operasi memiliki nilai t hitung sebesar $2,167 > t$ tabel $1,974$ dengan nilai $\text{Sig.}0,032 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Artinya apabila kompleksitas operasi suatu perusahaan semakin besar, dalam artian perusahaan memiliki banyak anak perusahaan maka kemungkinan terjadinya *Audit delay* semakin panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Iswandari & Almurni, 2020), (Alfiany & Triyanto, 2023), dan (Ananda et al., 2021) menemukan bahwa Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Apabila perusahaan memiliki anak cabang perusahaan, transaksi kliennya akan menjadi lebih kompleks karena ada laporan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor. Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi sinyal yang diberikan kepada pasar saham karena manajemen perusahaan yang memiliki operasi lebih kompleks dapat memerlukan lebih banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan dan memperjelas informasi kepada investor. Hal ini dapat

mempengaruhi informasi yang diberikan kepada investor serta para pengguna laporan keuangan lain.

4.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $2,578 > t$ tabel $1,974$ dengan nilai Sig. $0,011 < 0,05$ dan nilai B $46,381$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif (memperkuat) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra & Wiratmaja, 2019) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemampuan keuangan untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi tinggi. KAP yang bereputasi tinggi memiliki sumber daya dan keahlian karyawan yang memadai untuk memastikan audit diselesaikan dengan tepat. Perusahaan dengan skala besar yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung meminta auditor menyelesaikan proses auditnya secara tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan sinyal positif untuk para pengguna laporan keuangan dan dianggap sebagai berita baik tentu akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan yang mengalami rugi, yang dianggap sebagai berita buruk.

Perusahaan besar memiliki kontrol internal yang lebih kuat daripada perusahaan kecil. Kontrol internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik, auditor dapat menetapkan risiko audit yang lebih rendah. Ini berarti ruang sampel yang digunakan semakin kecil, yang berarti akan memperpendek *Audit delay*.

Ukuran perusahaan berperan sebagai quasi moderator karena variabel ukuran perusahaan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay* yang sekaligus menjadi variabel independen. Hal ini juga karena nilai signifikansi variabel profitabilitas pada model 1 sebesar 0,008 dan pada model 2 sebesar 0,011 artinya keduanya memiliki pengaruh yang signifikan.

4.3.5 Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $3,618 > t \text{ tabel } 1,974$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai B 24,218. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh ke arah positif (memperkuat) dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wibowo & Yahya, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *Audit*

delay. Perusahaan dengan ukuran yang besar mereka memiliki kontrol internal yang baik, sehingga besaran hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan dengan efisien dan mampu mengembalikan hutangnya dengan baik. Auditor tidak perlu memeriksa secara lebih mendalam terkait hutang perusahaan karena perusahaan dengan ukuran besar dapat menjelaskan terkait penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan berperan sebagai quasi moderator karena variabel ukuran perusahaan memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit delay* yang sekaligus menjadi variabel independen. Hal ini juga karena nilai signifikansi variabel solvabilitas pada model 1 sebesar 0,000 dan pada model 2 sebesar 0,000 artinya keduanya memiliki pengaruh yang signifikan.

4.3.6 Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji signifikansi Uji t pada tabel 4.13, variabel interaksi antara kompleksitas operasi dengan ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $4,180 > t \text{ tabel } 1,974$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai B 21,649. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif (memperkuat) dalam memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *Audit delay*.

Menurut (Putra & Wiratmaja, 2019) perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki keberagaman usaha yang dapat meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, auditor akan memerlukan waktu lebih lama dalam melakukan proses audit karena perlu melakukan konsolidasi laporan keuangan baik dari anak maupun induk perusahaan. Proses konsolidasi inilah yang diduga membuat waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama.

Ukuran perusahaan berperan sebagai quasi moderator karena variabel ukuran perusahaan memoderasi hubungan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* yang sekaligus menjadi variabel independen. Hal ini juga karena nilai signifikansi variabel kompleksitas operasi pada model 1 sebesar 0,032 dan pada model 2 sebesar 0,000 artinya keduanya memiliki pengaruh yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *Audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang dimana mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Diperoleh 34 perusahaan dalam satu tahun dan 170 perusahaan dalam 5 tahun. Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut dengan menggunakan IBM SPSS versi 25, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini memberikan pengaruh ke arah negatif, yang artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan menjadikan *Audit delay* semakin pendek. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menjadikan *audit delay* semakin panjang,
2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini memberikan pengaruh ke arah negatif, yang berarti Hal ini berarti semakin tinggi solvabilitas maka akan menjadi semakin pendek *audit delay*. Suatu perusahaan dengan total hutang yang besar tidak selalu

dianggap buruk apabila mampu mengelola pembayarannya dengan baik. Manajemen perusahaan pada Sektor *Consumer Non Cyclicals* mungkin dapat menjelaskan mengapa proporsi utang mereka tinggi, sehingga auditor tidak perlu menyelidiki utang perusahaan secara lebih mendalam.

3. Kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki perusahaan maka akan membuat *audit delay* semakin panjang. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah anak perusahaan yang dimiliki maka akan membuat *audit delay* menjadi pendek.
4. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh ke arah positif, Perusahaan dengan skala besar yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung meminta auditor menyelesaikan proses auditnya secara tepat waktu.
5. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh ke arah positif, perusahaan besar yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi cenderung akan membuat *audit delay* semakin pendek. Hal ini karena perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang baik sehingga mampu menggunakan hutangnya secara efisien, sehingga mampu mengembalikan hutangnya dengan baik.
6. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh

ke arah positif, perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki keberagaman usaha yang dapat meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, auditor akan memerlukan waktu lebih lama dalam melakukan proses audit karena perlu melakukan konsolidasi laporan keuangan baik dari anak maupun induk perusahaan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil screening data, variabel yang diteliti tidak berdistribusi secara normal walaupun peneliti sudah mentransformasi dan menghapus data outlier.
2. Berdasarkan hasil uji Adjust R keseluruhan variabel menunjukkan hanya sebesar 22,6%. Hal ini berarti sebagian besar faktor *Audit delay* dipengaruhi oleh faktor lain.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode penelitian, sehingga kemampuan untuk prediksi semakin baik, dan hasil penelitian akan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya.
2. Disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel independen lain untuk mendapatkan nilai R2 yang lebih tinggi.

5.4 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan sangat penting bagi perusahaan *go public* karena hal ini dapat mempengaruhi perilaku investor dan dampaknya terhadap perusahaan. Manajemen perusahaan diharapkan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan.
2. Hasil penelitian ini mengandung implikasi agar ke depannya penelitian ini dapat memiliki kontribusi terhadap penelitian yang akan datang, dan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya diharapkan agar merencanakan pekerjaannya secara profesional sehingga laporan audit dapat terselesaikan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiany, T., & Triyanto, D. N. (2023). *Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit delay* (Vol. 7, Issue 1). April Hal. [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Isoquant](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Isoquant)
- Alfiany, T., & Triyanto, D. N. (2023b). *Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit delay* (Vol. 7, Issue 1). April Hal. [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Isoquant](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Isoquant)
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit delay*. 2, 298–315.
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 4.2.
- Anita, N., Maghfuroh, L., Sutrisno, A. E., & Ariasih, A. (2023). *Biostatistik Dasar*. Kaizen Media Publishing.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). *An Empirical Analysis Of Audit delay*. In *Conditions Journal Of Accounting Research* (Vol. 25, Issue 2).
- Azlin, R., & Taqwa, S. (2023). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Financial Distress Terhadap Audit Switching*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 758–770.
- Dewi, N. K. A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(02).
- Febisianigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Firza Alpi, M., & Gani, A. (2022). *Peranan Audit delay : Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi*.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Page, M., Brunsveld, N., Merkle, A., & Cleton, N. (2020). *Essentials Of Business Research Methods*. Taylor & Francis Group.
- Harahap, A. P., Hasibuan, R. R., & Candanni, L. R. (2020). Peluang Dan Tantangan Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan Start-Up Di Indonesia. *IJIEB: Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business*, 5(2), 30–45. [Http://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Ijoieb](http://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Ijoieb)
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harsono, B., & Rina. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(1).
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1 No. 1, 15–24.
- Herusetya, A. (2024). *Metode Penelitian Akuntansi Berbasis Kuantitatif: Penerapan Praktis Stata Dalam Bidang Akuntansi Keuangan Dan Auditing* (M. Nasrudin, Ed.). Penerbit NEM - Anggota IKAPI.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warreb Buffet*. Deepublish.
- Imelda, I. I. (2023). *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Audit delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Irianti, B. K., Chomsatu, S. Y., & Wahyuningsih, E. M. (2022). Faktor Penentu *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 135–142. [Https://Doi.Org/10.29264/Jakt.V19i1.10629](https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10629)
- Iswandari, P. N., & Almurni, S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Penyampaian Laporan Keuangan*.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor

- Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/Jmm.V16i1.2136>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An Empirical Examination Of The Determinants Of Audit Report Delay In France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Marcelino, J., & Mulyani. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2).
- Moeljadi, & Supriyati, T. S. (2014). FACTORS AFFECTING FIRM VALUE: THEORETICAL STUDY ON PUBLIC MANUFACTURING FIRMS IN INDONESIA. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics And Law*, 5(2).
- Olu, A., Chaerunisak, U. H., & Erawati, T. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2).
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.
- Purnama, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada *Audit delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2351. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I03.P26>
- Rahayu, R., Wiska, M., & Ermawati, E. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8096–8108.
- Rahmadhani, I. D., & Anggono, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)* (Vol. 12, Issue 1).
- Rahmanda, A. G., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Risma*, 2(4).
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* Pada

- Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 3(2).
- Rudianti, W., Permatasari, K. D., & Yuliana, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 13(2).
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Keempat*. BPFE.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. Penerbit NEM.
- Sudaryana, B., & Agusandy, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Sumarni, T., Nor, W., Saprudin, Alfian, & Lesmanawati, D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit delay Di Masa Covid-19*. 8(2), 165–180. <https://doi.org/10.34204/jiaf>
- Super, S. O., & Shil, N. C. (2019). Effect Of *Audit delay* On The Financial Statements. In *Sumerianz Journal Of Economics And Finance* (Vol. 2, Issue 4).
- Suwarti, T., & Zidane, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Capital Structure Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018- 2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03).
- Wibowo, E. T., & Yahya, A. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(1).
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1).
- Yahya, M. (2018). *Analisis Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*.

Yanasari, L. F., Rahayu, M., Utami, N. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*

Yuliusman, Putra*, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors *Audit delay*: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Recent Technology And Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Populasi Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
8	ANDI	Andira Agro Tbk.
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
11	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
12	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
13	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
14	BISI	BISI International Tbk.
15	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
19	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
20	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
21	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
23	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
24	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
25	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
28	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
29	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
30	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
31	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
33	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
34	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.

35	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
36	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
37	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
38	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
39	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
40	FAPA	FAP Agri Tbk.
41	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
42	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
43	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.
45	GOLL	Golden Plantation Tbk.
46	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
47	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
48	GULA	Aman Agrindo Tbk.
49	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
50	HERO	Hero Supermarket Tbk.
51	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
52	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
53	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
55	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
57	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
58	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
59	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
60	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
61	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
62	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
63	KINO	Kino Indonesia Tbk.
64	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
65	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
66	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
67	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
68	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
69	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
70	MBTO	Martina Berto Tbk.
71	MGRO	Mahkota Group Tbk.
72	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
73	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.

74	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
75	MLPL	Multipolar Tbk.
76	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
77	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
78	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.
79	MYOR	Mayora Indah Tbk.
80	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
81	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
82	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
83	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
84	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
85	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
86	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
87	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
88	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
89	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
90	PSGO	Palma Serasih Tbk.
91	PTPS	Pulau Subur Tbk.
92	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
93	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
94	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
95	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
96	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
97	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
98	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
99	SKLT	Sekar Laut Tbk.
100	SMAR	Smart Tbk.
101	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
102	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
103	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
104	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
105	STTP	Siantar Top Tbk.
106	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
107	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
108	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
109	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
110	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
111	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
112	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.

113	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
114	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
115	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
116	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
117	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
118	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
119	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
120	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
121	WICO	Wicaksana Overseas Internation
122	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
123	WINE	Hatten Bali Tbk.
124	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
125	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

LAMPIRAN 2

Daftar Eliminasi Sampel Perusahaan

1. Perusahaan yang baru tercatat pada tahun 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
2	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
3	ANDI	Andira Agro Tbk.
4	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
5	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
6	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
7	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
8	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
9	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
10	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
11	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
12	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
14	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
15	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
16	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
17	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
18	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
19	FAPA	FAP Agri Tbk.
20	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
21	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
22	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
23	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
24	GULA	Aman Agrindo Tbk.
25	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
26	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
27	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
28	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
29	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
30	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.

31	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
32	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
33	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
34	MGRO	Mahkota Group Tbk.
35	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
36	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.
37	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
38	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
39	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
40	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
41	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
42	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
43	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
44	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
45	PSGO	Palma Serasih Tbk.
46	PTPS	Pulau Subur Tbk.
47	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
48	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
49	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
50	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
51	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
52	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
53	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
54	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
55	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
56	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
57	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
58	WINE	Hatten Bali Tbk.
59	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
60	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

2. Perusahaan Pada Sektor *Consumer Non Cyclical* Yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan Secara Lengkap Berturut-Turut Selama Periode 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GOLL	Golden Plantation Tbk.
2	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
3	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation

3. Perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan selain rupiah

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
2	FISH	FKS Multi Agro Tbk.

4. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
6	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
7	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
9	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
10	HERO	Hero Supermarket Tbk.
11	KINO	Kino Indonesia Tbk.
12	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
13	MBTO	Martina Berto Tbk.
14	MLPL	Multipolar Tbk.
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
16	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
19	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
20	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
22	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
24	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
25	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
26	WICO	Wicaksana Overseas Internation

LAMPIRAN 3

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	BISI	BISI International Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
12	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
20	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.
27	SMAR	Smart Tbk.
28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
29	SSTP	Siantar Top Tbk.
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
31	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
32	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad

33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data

Tahun	Nama Perusahaan	X1	X2	X3	C	Z	Y
2018	Astra Agro Lestari Tbk.	0,0566	0,275	1	0	17,106	51
	Akasha Wira International Tbk.	0,0601	0,453	0	0	13,689	74
	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0,0302	0,729	1	0	16,914	84
	BISI International Tbk.	0,1461	0,165	1	0	14,833	88
	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,0149	0,639	1	0	15,037	79
	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,0617	0,118	0	0	13,820	88
	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,0793	0,165	0	0	13,972	74
	Sariguna Primatirta Tbk.	0,0759	0,238	1	0	13,634	67
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,1646	0,299	1	0	17,135	88
	Delta Djakarta Tbk.	0,2219	0,157	1	0	14,237	87
	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0,0364	0,688	1	0	16,278	87
	Enseval Putera Megatrading Tbk	0,0785	0,305	1	0	15,935	85
	Gudang Garam Tbk.	0,1128	0,347	1	0	18,051	85
	H.M. Sampoerna Tbk.	0,2905	0,241	1	0	17,657	80
	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,1563	0,258	1	0	13,540	84
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1356	0,339	1	0	17,353	78
	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0514	0,483	1	0	18,385	78
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,0978	0,557	1	0	16,953	64
	PP London Sumatra Indonesia Tb	0,0328	0,170	1	0	16,122	52
	Midi Utama Indonesia Tbk.	0,0321	0,782	1	0	15,417	84
	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,4239	0,596	1	0	14,877	46
	Mayora Indah Tbk.	0,1001	0,514	1	0	16,683	74
	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,0289	0,336	1	0	15,296	72
	Millennium Pharmacon Internati	0,0163	0,805	0	0	13,992	49
	Sekar Bumi Tbk.	0,0090	0,413	1	0	14,387	81
	Sekar Laut Tbk.	0,0428	0,546	1	0	13,524	71
	Smart Tbk.	0,0204	0,582	1	0	17,193	53
	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,0077	0,640	1	0	16,240	87
	Siantar Top Tbk.	0,0969	0,374	1	0	14,783	89
	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,0468	0,707	1	0	16,609	81
	Tigaraksa Satria Tbk.	0,0914	0,642	1	0	15,064	88
Ultrajaya Milk Industry & Trad	0,1263	0,141	1	0	15,530	84	
Unilever Indonesia Tbk.	0,4666	0,612	0	0	16,787	31	
Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,0407	0,199	1	0	14,043	77	
2019	Astra Agro Lestari Tbk.	0,0090	0,296	1	0	17,110	51
	Akasha Wira International Tbk.	0,1020	0,309	0	0	13,620	87

	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0,0475	0,713	1	0	16,993	87
	BISI International Tbk.	0,1044	0,212	1	0	14,894	114
	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,0213	0,572	1	0	14,914	90
	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,0726	0,115	0	0	13,871	115
	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,1547	0,188	0	0	14,147	79
	Sariguna Primatirta Tbk.	0,1050	0,385	0	0	14,035	69
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,1237	0,282	1	0	17,195	114
	Delta Djakarta Tbk.	0,2229	0,149	1	1	14,170	80
	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0,0153	0,679	1	0	16,268	91
	Enseval Putera Megatrading Tbk	0,0667	0,296	1	0	15,979	86
	Gudang Garam Tbk.	0,1383	0,352	1	0	18,180	83
	H.M. Sampoerna Tbk.	0,2696	0,299	1	0	17,745	90
	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,1222	0,244	1	0	13,651	90
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1385	0,311	1	0	17,472	80
	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0614	0,437	1	0	18,382	80
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,0748	0,545	1	0	17,042	59
	PP London Sumatra Indonesia Tb	0,0247	0,169	1	0	16,140	56
	Midi Utama Indonesia Tbk.	0,0407	0,755	1	0	15,423	87
	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,4163	0,604	1	1	14,879	52
	Mayora Indah Tbk.	0,1071	0,480	1	0	16,762	90
	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,0505	0,339	1	0	15,359	59
	Millennium Pharmacon Internati	0,0064	0,809	0	0	14,023	49
	Sekar Bumi Tbk.	0,0005	0,431	1	0	14,415	90
	Sekar Laut Tbk.	0,0568	0,519	1	0	13,581	72
	Smart Tbk.	0,0323	0,607	1	0	17,140	90
	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,0010	0,657	1	0	16,287	115
	Siantar Top Tbk.	0,1675	0,255	1	0	14,874	148
	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,0381	0,691	1	0	16,670	90
	Tigaraksa Satria Tbk.	0,1430	0,535	1	0	14,913	86
	Ultrajaya Milk Industry & Trad	0,1567	0,144	1	0	15,704	80
	Unilever Indonesia Tbk.	0,3580	0,744	0	0	16,843	29
	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,0210	0,205	1	0	14,078	118
2020	Astra Agro Lestari Tbk.	0,0322	0,307	1	0	17,140	50
	Akasha Wira International Tbk.	0,1416	0,269	0	0	13,773	120
	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0,0419	0,706	1	0	17,072	88
	BISI International Tbk.	0,0946	0,157	1	0	14,885	118
	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,0226	0,554	1	0	14,902	88
	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,0405	0,115	0	0	13,899	85
	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,1161	0,195	0	0	14,264	88
	Sariguna Primatirta Tbk.	0,1013	0,317	0	0	14,086	75
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,1234	0,251	1	0	17,255	148

	Delta Djakarta Tbk.	0,1007	0,168	1	0	14,019	89
	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0,0338	0,560	1	0	16,465	62
	Enseval Putera Megatrading Tbk	0,0738	0,288	1	0	16,036	88
	Gudang Garam Tbk.	0,0978	0,252	1	0	18,175	89
	H.M. Sampoerna Tbk.	0,1728	0,391	1	0	17,721	81
	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,0419	0,269	1	0	13,718	106
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,0716	0,514	1	0	18,456	78
	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0536	0,515	1	0	18,910	78
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,0471	0,560	1	0	17,072	59
	PP London Sumatra Indonesia Tb	0,0637	0,150	1	0	16,206	55
	Midi Utama Indonesia Tbk.	0,0338	0,764	1	0	15,594	88
	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,0982	0,507	1	0	14,883	64
	Mayora Indah Tbk.	0,1061	0,430	1	0	16,800	89
	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,0379	0,275	1	0	15,309	88
	Millennium Pharmacon Internati	0,0024	0,803	0	0	13,968	76
	Sekar Bumi Tbk.	0,0031	0,456	1	0	14,386	141
	Sekar Laut Tbk.	0,0549	0,474	1	0	13,559	68
	Smart Tbk.	0,0440	0,642	1	0	17,372	104
	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,0455	0,619	1	0	16,363	89
	Siantar Top Tbk.	0,1823	0,225	1	0	15,054	145
	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,0350	0,697	1	0	16,782	57
	Tigaraksa Satria Tbk.	0,1423	0,524	1	0	15,028	104
	Ultrajaya Milk Industry & Trad	0,1268	0,454	1	0	15,985	91
	Unilever Indonesia Tbk.	0,3489	0,760	0	0	16,838	34
	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,1069	0,265	1	0	14,294	95
2021	Astra Agro Lestari Tbk.	0,0680	0,304	1	0	17,230	52
	Akasha Wira International Tbk.	0,2038	0,256	0	0	14,081	89
	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0,0723	0,673	1	0	17,129	89
	BISI International Tbk.	0,1216	0,129	1	0	14,957	98
	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,0306	0,536	1	0	14,912	115
	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,0872	0,108	0	0	13,953	84
	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,1102	0,183	0	0	14,345	88
	Sariguna Primatirta Tbk.	0,1340	0,257	0	0	14,114	70
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,1021	0,290	1	0	17,384	98
	Delta Djakarta Tbk.	0,1436	0,228	1	0	14,085	89
	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0,0539	0,488	1	0	16,434	49
	Enseval Putera Megatrading Tbk	0,0870	0,296	1	0	16,091	88
	Gudang Garam Tbk.	0,0623	0,341	1	0	18,315	87
	H.M. Sampoerna Tbk.	0,1344	0,450	1	0	17,788	82
	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,0127	0,324	1	0	13,805	117
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,0669	0,537	1	0	18,587	88

	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0625	0,517	1	0	19,005	88
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,0745	0,507	1	0	17,169	60
	PP London Sumatra Indonesia Tb	0,0836	0,142	1	0	16,288	52
	Midi Utama Indonesia Tbk.	0,0434	0,745	1	0	15,663	89
	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,2279	0,624	1	0	14,888	56
	Mayora Indah Tbk.	0,0608	0,430	1	0	16,807	89
	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,0671	0,320	1	0	15,249	61
	Millennium Pharmacon Internati	0,0079	0,804	0	1	14,003	60
	Sekar Bumi Tbk.	0,0151	0,496	1	0	14,494	110
	Sekar Laut Tbk.	0,0951	0,391	1	0	13,698	75
	Smart Tbk.	0,0701	0,643	1	0	17,513	76
	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,1102	0,559	1	0	16,444	95
	Siantar Top Tbk.	0,1576	0,158	1	1	15,181	129
	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,0376	0,692	1	0	16,864	116
	Tigaraksa Satria Tbk.	0,1413	0,483	1	0	15,040	102
	Ultrajaya Milk Industry & Trad	0,1724	0,306	1	0	15,818	89
	Unilever Indonesia Tbk.	0,3020	0,773	0	0	16,764	40
	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,0935	0,303	1	0	14,453	87
2022	Astra Agro Lestari Tbk.	0,0613	0,240	1	0	17,191	51
	Akasha Wira International Tbk.	0,2218	0,189	0	0	14,314	89
	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0,0946	0,627	1	0	17,241	89
	BISI International Tbk.	0,1534	0,106	1	0	15,042	89
	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,0293	0,545	1	0	14,970	88
	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,1128	0,124	0	0	13,888	89
	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,1284	0,098	0	0	14,357	75
	Sariguna Primatirta Tbk.	0,1155	0,300	0	0	14,342	86
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,0735	0,339	1	1	17,501	89
	Delta Djakarta Tbk.	0,1760	0,234	1	0	14,083	89
	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0,0786	0,469	1	0	16,547	58
	Enseval Putera Megatrading Tbk	0,0810	0,314	1	0	16,158	87
	Gudang Garam Tbk.	0,0314	0,347	1	0	18,299	89
	H.M. Sampoerna Tbk.	0,1154	0,486	1	0	17,819	89
	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,0001	0,176	1	0	13,607	89
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,0496	0,502	1	0	18,563	82
	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0506	0,481	1	0	19,011	104
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,0456	0,582	1	0	17,303	60
	PP London Sumatra Indonesia Tb	0,0834	0,119	1	0	16,335	52
	Midi Utama Indonesia Tbk.	0,0578	0,712	1	0	15,748	60
	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,2741	0,682	1	0	15,032	65
	Mayora Indah Tbk.	0,0884	0,424	1	0	16,919	88
	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,1047	0,351	1	0	15,234	59

Millennium Pharmacon Internati	0,0175	0,815	0	0	14,153	89
Sekar Bumi Tbk.	0,0424	0,474	1	0	14,530	88
Sekar Laut Tbk.	0,0725	0,428	1	0	13,848	88
Smart Tbk.	0,1292	0,548	1	0	17,567	88
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,1323	0,539	1	0	16,452	87
Siantar Top Tbk.	0,1360	0,144	1	0	15,340	118
Tunas Baru Lampung Tbk.	0,0339	0,711	1	0	16,980	88
Tigaraksa Satria Tbk.	0,1144	0,511	1	1	15,246	73
Ultrajaya Milk Industry & Trad	0,1309	0,211	1	0	15,814	89
Unilever Indonesia Tbk.	0,2929	0,782	0	0	16,723	40
Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,1151	0,308	1	0	14,590	86

LAMPIRAN 5

Output SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	170	0,0001	0,4666	0,097180	0,0813968
Solvabilitas	170	0,098	0,815	0,42051	0,200865
Kompleksitas Operasi	170	0	1	0,83	0,377
Pergantian Auditor	170	0	1	0,04	0,185
Ukuran Perusahaan	170	13,524	19,011	15,76117	1,477685
Audit delay	170	29	148	82,24	20,934
Valid N (listwise)	170				

2. Screening Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Profitabilitas	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Audit delay
N		170	170	170	170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,097180	0,42051	15,76117	82,24
	Std. Deviation	0,0813968	0,200865	1,477685	20,934
Most Extreme Differences	Absolute	0,126	0,103	0,105	0,191
	Positive	0,126	0,103	0,105	0,191
	Negative	-0,117	-0,054	-0,080	-0,116
Test Statistic		0,126	0,103	0,105	0,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c	0,000 ^c	0,000 ^c	0,000 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Setelah tranformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		LN Profitabilitas	SQRT Solvabilitas	LG10 Ukuran Perusahaan	LG10 Audit delay
N		170	170	170	170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,7332	0,6283	1,1957	1,8998
	Std. Deviation	1,12954	0,16107	0,04055	0,11960
Most Extreme Differences	Absolute	0,114	0,081	0,093	0,163
	Positive	0,095	0,064	0,093	0,160
	Negative	-0,114	-0,081	-0,089	-0,163
Test Statistic		0,114	0,081	0,093	0,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c	0,008 ^c	0,001 ^c	0,000 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

3. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		19,16370253
Most Extreme Differences	Absolute		0,095
	Positive		0,095
	Negative		-0,083
Test Statistic			0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,080 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,073
		Upper Bound	0,086
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

- Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0,896	1,116
	Solvabilitas	0,908	1,101
	Kompleksitas Operasi	0,785	1,274
	Pergantian Auditor	0,959	1,042
	Ukuran Perusahaan	0,763	1,311

a. Dependent Variable: *Audit delay*

- Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,81003
Cases < Test Value	85
Cases >= Test Value	85
Total Cases	170
Number of Runs	87
Z	0,154
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,878

a. Median

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,402 ^a	0,162	0,136	19,454	1,826

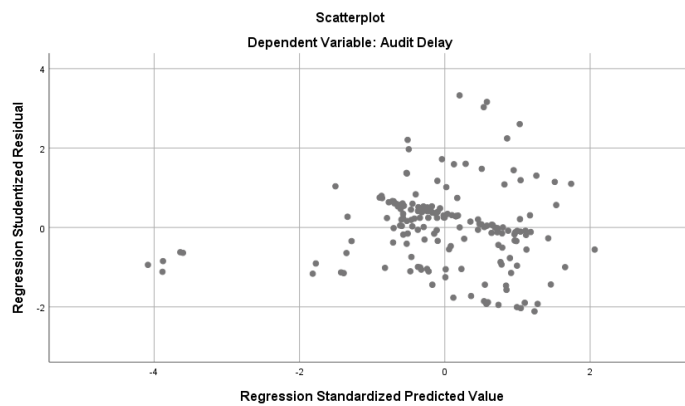
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pergantian Auditor, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi

b. Dependent Variable: *Audit delay*

- Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,963	11,025		1,085	0,279
	Profitabilitas	-5,970	12,994	-0,038	-0,459	0,647
	Solvabilitas	-5,712	5,229	-0,089	-1,092	0,276
	Kompleksitas Operasi	2,573	2,996	0,075	0,859	0,392
	Pergantian Auditor	1,411	5,523	0,020	0,255	0,799
	Ukuran Perusahaan	0,187	0,776	0,021	0,241	0,810

a. Dependent Variable: ABS_RES



4. Uji Kebaikan Model

- Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,378 ^a	0,143	0,122	19,612

a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Kompleksitas Operasi, Solvabilitas, Profitabilitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	0,517 ^a	0,268	0,226	18,414
a. Predictors: (Constant), CZ, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, X1Z, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Profitabilitas, X2Z, X3Z				

- **Uji Statistik F**

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10598,099	4	2649,525	6,888	0,000 ^b
	Residual	63465,013	165	384,636		
	Total	74063,112	169			
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						
b. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Kompleksitas Operasi, Solvabilitas, Profitabilitas						

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	19812,468	9	2201,385	6,492	0,000 ^b
	Residual	54250,644	160	339,067		
	Total	74063,112	169			
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						
b. Predictors: (Constant), CZ, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, X1Z, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Profitabilitas, X2Z, X3Z						

- Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,904	5,574		16,489	0,000
	Profitabilitas	-52,045	19,352	-0,202	-2,689	0,008
	Solvabilitas	-28,666	7,545	-0,275	-3,799	0,000
	Kompleksitas Operasi	8,894	4,104	0,160	2,167	0,032
	Pergantian Auditor	2,049	8,268	0,018	0,248	0,805

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	627,144	110,364		5,682	0,000
	Profitabilitas	-718,625	278,027	-2,794	-2,585	0,011
	Solvabilitas	-387,258	103,078	-3,716	-3,757	0,000
	Kompleksitas Operasi	-295,466	74,209	-5,325	-3,982	0,000
	Pergantian Auditor	-93,350	102,185	-0,825	-0,914	0,362
	Ukuran Perusahaan	-37,329	7,651	-2,635	-4,879	0,000
	X1Z	46,381	17,994	2,882	2,578	0,011
	X2Z	24,218	6,693	3,850	3,618	0,000
	X3Z	21,649	5,179	6,391	4,180	0,000
	CZ	6,281	6,699	0,845	0,938	0,350

a. Dependent Variable: *Audit delay*

LAMPIRAN 6
KARTU BIMBINGAN

FORM TA-02

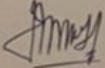
FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR

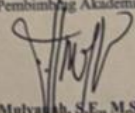
Nama Mahasiswa : AYATUROHMAH
 NIM : 5552200021
 Program Studi : AKUNTANSI - S1 Reguler
 Semester : Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
 Pembimbing I : Ewing Yuvisa Ibrani, S.E., Ak., M.Si.

Judul Tugas Akhir:
 PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

No	Tanggal	Topik Pembahasan	Paraf Pembimbing
	12 Oktober 2023	Pembahasan fenomena dan Jurnal Acuan	f
	5 November 2023	Revisi 1 (Bab 1 - Bab 3)	f
	20 November 2023	Revisi 2 (Bab 1 - Bab 3)	f
	01 November 2023	Finaliran & Acc sempro	f
	29 April 2024	Bimbingan bab 4 dan bab 5	f
	13 Mei 2024	Revisi Bab 4 dan Bab 5	f
	29 Mei 2024	Finalisasi Bab I s/d V	f
	29/Mei-2024	Acc Sidang Skripsi	f

Serang, 30 November 2023
 Mahasiswa,


 AYATUROHMAH
 NIM. 5552200021

Mengetahui,
 Pembimbing Akademik,

 Mulyanah, S.E., M.Si
 NIP. 198209152006042001

LAMPIRAN 7

BIODATA MAHASISWA

FORM TA-03

Biodata Mahasiswa

NAMA : AYATUROHMAH
 NIM : 5552200021
 Tempat/Tanggal Lahir : Serang / 11 Desember 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : ISLAM
 Alamat Email : ayaturohmah@gmail.com
 No. Handphone : 085591281554
 Alamat : Kp. Cipeucang Rt.01/01 Curug Agung Baros Serang, Kab. Serang,
 Banten Kelurahan Curug Agung
 Fakultas : FEB
 Program Studi : Akuntansi
 Jumlah SKS : 144 SKS
 IPK : 3.74
 Angkatan : 2020



Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Sengir
 SLTP : SMP Attaufiqiyah
 SLTA : MA Nurul Huda

Pendidikan Khusus/Pelatihan

1. Pelatihan Pajak Terapan - Brevet A & B Terpadu

Data Keluarga

Nama Ayah : A. Saefulloh
 No. Handphone Ayah : 087808055707
 Nama Ibu : Humaeroh
 No. Handphone Ibu : 085810147166
 Jumlah Kakak : 1
 Jumlah Adik : 0
 Alamat Orang Tua : Kp. Cipeucang, Desa Curug Agung, Kec. Baros, Kab. Serang, Banten
 Kantor Orang Tua : -
 Alamat Kantor Orang Tua : -

Prestasi Terbaik Pribadi

Tidak ada Data

Riwayat Organisasi

1. Pengurus Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa Untirta

Riwayat Kepanitiaan

1. Pendidikan Organisasi KOKESMA UNTIRTA

Kompetensi yang dikuasai

Tidak ada Data

Serang, 15 Juli 2024
Mahasiswa,

AYATUROHMAH
NIM. 5552200021